

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan bantuan media yang bertujuan untuk memberi informasi maupun mengubah sikap pendapat. Atau perilaku seseorang merupakan definisi dari komunikasi (Effendy, 2018).

Persepsi adalah proses aktif, setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif (Suranto, 2010:39).

Definisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek (Shaleh, 2004:110).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut

diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihat,pendengaran,perasa,dll).

Menurut KBBI, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya

Philip Kotler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan kesimpulan yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel saraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan saraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan 3esimp terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi, yaitu :

a. Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang

diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.

Persepsi pada penelitian yang akan dilakukan adalah anak brokenhome di kota Bandung.

Broken home adalah istilah yang merujuk pada keluarga yang tidak lagi hidup bersama akibat berbagai alasan seperti perceraian orang tua, kematian salah satu atau kedua orang tua, atau perpisahan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, arti broken home adalah perpisahan, perpecahan, atau perihal bercerai (antara suami istri). Sedangkan menurut Merriam Webster menjelaskan arti broken home istilah yang menggambarkan perpisahan seorang ibu dan ayah dalam sebuah rumah tangga. Arti broken home keluarga yang orang tuanya bercerai.

Istilah broken home sendiri sering digunakan untuk menyebut anak-anak yang orang tuanya bercerai. Padahal arti broken home tidak hanya berasal dari orang tua yang bercerai tetapi juga dari keluarga yang tidak utuh karena ayah ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua.

Dalam buku berjudul Antara Broken Home dan Konsumerisme oleh Yuni Retnowati, menjelaskan terkait arti broken home adalah keluarga yang retak. Jadi, arti broken home adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian, sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Ada beberapa penyebab terjadinya broken home seperti, perceraian, perselingkuhan, ketidakdewasaan orang tua, sehingga meninggalkan anaknya, tidak adanya tanggung jawab dalam diri orang tua, faktor ekonomi, jauh dari Tuhan, kehilangan

kasih sayang dalam keluarga, kurangnya pengetahuan dan edukasi dalam hubungan rumah tangga.

Apabila suami istri tersebut memiliki anak, dengan kondisi broken home akan berdampak negatif bagi sang anak seperti:

1. Gangguan 5esimpula mental atau kondisi emosional

Dampak broken home bagi anak yang pertama adalah berkaitan dengan kondisi emosional mereka. Kondisi emosional anak bisa saja terganggu. Melansir dari [hellosehat.com](https://www.hellosehat.com) berdasarkan penelitian World Psychiatry menyebutkan jika perpisahan orangtua bisa berdampak pada kondisi 5esimpula mental anak. Artinya karena kondisi keluarga yang broken home bisa saja memicu rasa cemas, 5esimp, bahkan depresi pada anak.

Dampak emosional ini akan terasa lebih besar jika anak masih berada pada umur sangat muda. Sedangkan pada anak yang terbilang sudah masuk usia dewasa mungkin saja memiliki dampak emosional lebih kecil dibandingkan pada anak-anak di usia remaja.

2. Menurunnya prestasi akademik

Dampak broken home bagi anak selanjutnya adalah menurunnya prestasi akademik seorang anak. Di mana konsentrasi mereka bisa saja terganggu. Anak menjadi tidak konsentrasi lagi dalam belajar sehingga berpengaruh pada pendidikannya. Beberapa dampak yang mungkin terjadi berkaitan dengan pendidikan mereka misalnya saja munculnya rasa malas dalam belajar, membuat masalah di sekolah, ataupun

membolos sekolah. Namun dampak menurunnya prestasi akademik anak karena kondisi keluarga broken home bisa saja dipicu oleh hal lain tak hanya perpisahan orangtua.

3. Memicu rasa cemas dan gelisah

Ada juga dampak broken home yang bisa memicu rasa cemas dan gelisah seorang anak. Rasa cemas yang terjadi bukan hanya cemas biasanya melainkan sudah masuk pada tahap berlebihan. Sehingga membuat mereka merasakan trauma karena perpisahan orangtuanya. Misalnya saja cemas dalam menjalin hubungan dengan seseorang. Selain itu dampaknya juga bisa menyebabkan anak merasa tidak percaya diri. Akibatnya hal ini berdampak pada hubungan sosial dengan orang lain bahkan lingkungan sekitar.

4. Jadi pemberontak atau pemaarah

Dampak broken home selanjutnya adalah seorang anak bisa saja menjadi pemberontak dan pemaarah. Sebab kondisi keluarga yang broken home mungkin saja menimbulkan masalah di lingkungan sosial mereka. Misalnya saja terjadi pembulian yang membuat anak menjadi lebih pemaarah bahkan memicu tindakan agresif. Akibatnya bisa berdampak pada hubungan sosial dengan teman seumuran atau bahkan marah dan benci pada orang tuanya.

5. Sering menyendiri

Dampak broken home selanjutnya bisa membuat anak cenderung lebih sering menyendiri. Pasalnya anak bisa saja menarik diri dari

lingkungan sekitarnya. Perasaan cemas, gelisah, ataupun ketakutan dengan penilaian dan anggapan orang lain tentang perpisahan orangtuanya bisa menjadi penyebabnya. Sehingga membuat anak lebih sering menyendiri.

Melewati masa seperti ini memang tidak mudah bagi mereka yang memiliki latar belakang keluarga broken home. Selain dampak yang telah dipaparkan di atas anak yang terdampak dari broken home juga mengalami hal seperti kurang percaya diri bergaul dengan teman sebaya, selalu merasa khawatir terhadap impression orang lain, sulit mengambil keputusan, malu berbicara di depan orang banyak, dan motivasi belajar rendah. Di masa depan, anak yang berasal dari keluarga broken home kemungkinan akan kesulitan dalam mencari pasangan untuk menikah dan kurang dalam mempercayai pasangan mereka khususnya remaja perempuan, berbeda dengan remaja yang memiliki keluarga yang utuh.

Tetapi disisi lain mereka juga ada yang bertahan untuk terus bertahan dan hidup. Anak-anak dari keluarga broken home dapat bertahan dengan cara meningkatkan motivasi hidup, menemukan kekuatan dalam diri mereka, mencari dukungan dari lingkungan sosial yang positif, dan mengembangkan keterampilan emosional yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup.

Dengan perkembangan generasi z salah satu cara mendapatkan lingkungan yang positif adalah di media sosial. Anak broken home yang mengikuti komunitas, yaitu komunitas virtual di Instagram bernama @Behome.id yang dibuat oleh Katrin Sofia Ivana Sari Moko atau lebih dikenal Kak Moko.

Akun Instagram @Behom.id hadir di media sosial Instagram, Behome menjadi akun untuk saling berbagi, mendukung, dan memotivasi diantara followers-nya yang merupakan 8esimpul besar anak broken home. Sesuai dengan visi dan misinya yaitu menjadikan Behome sebagai ruang atau platform terbesar di Indonesia yang menyediakan wadah bagi teman broken home untuk belajar, berkarya, menguatkan, memotivasi, saling mengingatkan satu sama lain. Dalam akun tersebut memberikan berbagai macam layanan dan berbagai kegiatan untuk meningkatkan semangat hidup bagi para anak brokenhome. BeHome adalah komunitas virtual yang menjadi ruang bagi teman broken home untuk berbagi cerita dan saling menguatkan satu sama lain. Hadir sejak Oktober 2012 dan saat ini terus berlanjut untuk menyuarakan isu broken home melalui konten yang disebarluaskan melalui berbagai platform sosial media.

Akun tersebut merupakan sebuah platform yang bertujuan menjadi wadah bercerita teman-teman broken home dan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat secara umum terkait anak-anak dengan latar belakang broken home.

Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan oleh @Behome.id merupakan suatu kegiatan positif untuk followersnya, selain fleksibel dengan cara virtual. Mereka juga memiliki kegiatan seperti, webinar, konseling, behome touring, dan lainnya.

Tanpa disadari anak yang memiliki permasalahan seperti broken home ini memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi, bimbingan, dan konseling baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan

bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami dan membuat anak mengalami perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Realitanya @Behome.id telah membantu banyak *followersnya* untuk meningkatkan motivasi hidup mereka. Baik dalam cara mereka berkomunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), cara mereka berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka (interpersonal). Mereka dapat mengembangkan keterampilan introspeksi yang lebih dalam untuk memahami perasaan dan pikiran mereka sendiri, sekaligus belajar cara beradaptasi dengan anak-anak yang memiliki latar belakang yang sama, yang dapat membentuk pola komunikasi dan hubungan yang kuat dalam kehidupan mereka.

“Komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya orang yang memberikan arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang” (Cangara, 2014:34).

Seperti yang sudah diuraikan bahwa hal ini terjadi di dalam individu, tidak memandang apakah ia orang dewasa, anak kecil, ataupun remaja. Proses komunikasi intrapersonal dapat terjadi salah satu objek yaitu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud bisa berupa peristiwa baik ataupun buruk, seperti yang dialami anak broken home. Pernikahan kedua orang tuanya yang tidak berjalan dengan baik memberikan pemikiran tersendiri bagi anak broken home, meskipun mereka merasa

tidak terpengaruh atas hal tersebut, akan tetapi sesungguhnya peristiwa tersebut memberikan pengaruh dalam hidupnya walaupun sedikit, tetapi tetaplah ada. Secara psikologis kita dapat mengatakan bahwa setiap orang memerosesi stimuli sesuai dengan karakteristik personalnya.

“Dalam ilmu komunikasi kita berkata, pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda. *Words don't mean; people mean*. Kata-kata tidak mempunyai makna; oranglah yang memberi makna. Setiap orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya 10esimp. Proses pengolahan informasi di sini biasa disebut dengan 10esimp komunikasi intrapersonal pada manusia, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir” (Rakhmat, 2012:48).

1. Sensasi, merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*”, yang artinya adalah alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. “Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera”

Menurut Benyamin B. Wolman. Fungsi alat 10esimp dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat inderalah manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya.

Perbedaan sensasi dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, disamping kapasitas alat indera yang berbeda. Maka sensasi juga memerangui pada persepsi.

2. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Jika sensasi adalah proses kerja kita, maka persepsi adalah car akita memproses data indrawi tadi menjadi informasi agar dapat kita artikan (Armando, 2009:35).

“Sedangkan menurut Devito adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi banyak rangsangan (stimulus) atau apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran” (Devito 1997:75).

3. Memori, dalam komunikasi intrapersonal memegang pernan penting dalam memengaruhi baik persepsi maupun berpikir. “Memori sendiri adalah indera yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetauannya untuk membimbing perilakunya” menurut Schlessinger dan Groves.

Secara singkat, memori melewati tiga proses menurut Mussen dan Rosenzweig, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*), merupakan pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*), proses selanjutnya adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan di mana. Penyimpanan bisa aktif maupun pasif, saat kita menambahkan informasi tambahan itu menandakan kita menyimpan secara aktif, saat mengisi informasi yang tidak lengkap dengan indera kita sendiri,

mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrival*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

4. Berpikir, menjadi proses keempat yang memengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus. Saat berpikir kita melibatkan semua proses yang sudah disebutkan, yaitu sensasi, persepsi, dan memori. Menurut Paul Mussen dan Mark. R. Rosenzweig, "*The term thinking refers to many kind of activities that involve the manipulations of concepts and symbols, representations of objects and events*", berpikir adalah menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa.

Berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil kesimpulan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan internal. Secara singkat, berpikir didefinisikan sebagai proses penarikan kesimpulan, menurut Anita Taylor et al.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi intrapersonal manusia diawali dari sensasi, yang mana merupakan proses menangkap stimuli. Sedangkan persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.

Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan respons.

Selain itu komunikasi Interpersonal pada anak brokenhome juga merupakan kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Akun Instagram @Behome.id merupakan media perantara komunikasi bagi para anak brokenhome untuk selalu bisa berkomunikasi dengan nyaman dan puas tanpa harus bertatap muka.

Gerard R Miller dalam kata pengantar yang dituliskan untuk buku komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotik antara komunikasi dengan perkembangan relasional: Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Para psikolog pun mulai menaruh minat yang besar pada hubungan interpersonal seperti tampak pada tulisan Gordon W dkk. Semua mewakili psikologi 13 kesimpulan.

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia baik secara perorangan kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian besar interaksi antarmanusia berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi. Manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi dan komunikasi yang terjadi di masyarakat diawali

dala sebuah kelompok kecil yaitu keluarga. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga menentukan karakter anak, tentang sikap, perilaku, dan emosional anak. Hal yang terpenting dalam komunikasi keluarga adalah menjalin hubungan komunikasi antara orangtua dan anak secara baik dan efektif.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling tukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, barbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan control (kebutuhan akan pengawasan).

Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Schramm diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan atau sikap.

Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein bahwa dalam pergaulan antarmanusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama. Theodorson selanjutnya mengemukakan pula bahwa, komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang

atau satu kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu.

Proses pengaruh tersebut merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang pada gilirannya membentuk proses sosial. Disini komunikasi antarpribadi itu mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis, dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Benar seperti diungkapkan Devito bahwa, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Effendi mengemukakan juga bahwa, pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seseorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubungan prosesnya yang diologis. Sifat diologis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, dampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluasluasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas yakni tujuan komunikasi interpersonal, maka selanjutnya akan kami uraikan juga fungsi komunikasi

interpersonal. Yang harus anda ketahui bahwa komunikasi interpersonal yang efektif juga mempunyai fungsi.

- 1) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu
- 2) Menyampaikan pengetahuan atau informasi
- 3) Mengubah sikap dan perilaku
- 4) Pemecahan masalah hubungan antar manusia
- 5) Citra diri menjadi lebih baik
- 6) Jalan menuju sukses.

Hubungan bukanlah interaksi yang bersifat statis tetapi memiliki pola-pola interaksi tertentu dimana tindakan dan kata-kata seseorang mempengaruhi bagaimana orang lain memberikan tanggapan.

Dalam hal ini yang menjadi perantara komunikasi anak broken home dalam meningkatkan motivasi hidup adalah media sosial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini, membuat proses komunikasi berjalan dengan mudah dan lancar. Internet sudah tidak asing lagi dan menjadi alat komunikasi utama di masyarakat.

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial, bekerja sama, berbagi informasi serta merepresentasikan diri (Rulli Nasrullah, 2016:13). Media sosial menawarkan kebebasan bagi penggunanya untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi. Media sosial sangat mudah digunakan dan mudah dipelajari untuk pengguna baru.

Penggunaan media sosial tidak memerlukan biaya yang besar bahkan gratis. Media sosial memberikan akses yang mudah kepada para penggunanya untuk berinteraksi atau membagikan informasi.

Penyebaran informasi melalui media sosial yang sering digunakan saat ini, salah satunya adalah instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk instagram itu sendiri. Pada awalnya Instagram adalah layanan jejaring sosial berbagi foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, Meta Platforms. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah media yang dapat diedit dengan filter atau diatur dengan tagar dan penandaan geografis. Sejak diluncurkan, Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2021. Keberhasilan Instagram dapat diatribusikan pada berbagai faktor, termasuk antarmuka pengguna yang intuitif, fitur-fitur kreatif yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, serta fokusnya pada visual yang menarik perhatian.

Selain itu, Instagram juga menjadi platform yang penting bagi berbagai kalangan, mulai dari individu, selebriti, hingga bisnis, untuk membangun merek, mempromosikan produk atau jasa, serta berinteraksi dengan pengikut dan audiens mereka. Hal ini menjadikan Instagram sebagai salah satu platform yang sangat berpengaruh dalam dunia digital saat ini, dengan kemampuan untuk memengaruhi tren, budaya, dan perilaku konsumen.

Seiring berjalannya waktu Instagram menjadi sarana yang menjanjikan untuk berbagai akun, seperti akun informasi berita, hiburan, kesehatan, dan ajang promosi.

Tanpa disadari anak yang memiliki permasalahan seperti broken home ini memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi, bimbingan, dan konseling baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami dan membuat anak mengalami perubahan dalam diri mereka.

Tentu perlu diingat banyak faktor lainnya yang mempengaruhi anak brokenhome yang akan berpengaruh positif atau negatif. Hal itu tergantung bagaimana persepsi dalam memilih, mengorganisasikan, menafsirkan dan menginterpretasikan informasi di media sosial dengan baik. Tentunya dalam hal ini akun sosial media Instagram @Behome.id yang menjadi wadah dan memberikan pelayanan, informasi, edukasi kepada anak broken home, tetapi kembali pada anak yang mengalami broken home itu sendiri, bagaimana persepsi dalam memanfaatkan dan menyalurkannya perasaannya kepada hal yang positif. Inilah pentingnya persepsi diri dan pemanfaatan media sosial di era digital dalam meningkatkan motivasi dan memberikan masa depan yang cerah bagi anak broke home.

Masalah penelitian mengenai anak broken home memanglah sudah lama terjadi, tetapi persepsi anak broken home terhadap media sosial dalam meningkatkan motivasi hidup mereka merupakan hal yang baru. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, mendorong penulis untuk

mengkaji serta meneliti lebih dalam mengenai “Persepsi Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang peneliti identifikasi dari masalah-masalah yang akan diteliti terdiri dari :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Persepsi Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup?.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan Berdasarkan rumusan masalah secara makro, maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Pemilihan Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup?
2. Bagaimana **Pengorganisasian Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup?

3. Bagaimana **Interpretasi Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Persepsi Anak Brokenhome Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.Id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu pastinya memiliki tujuan, 20esimp tujuan dari penyusunan yang dilakukan kemudian akan dijelaskan seperti yang tertera di bawah ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Pemilihan Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup.

2. Untuk mengetahui **Pengorganisasian Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup.

3. Untuk mengetahui **Interpretasi Pesan** Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan kajian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai persepsi dalam konteks komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis di atas, dikemukakan pula kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti ialah agar dapat memberi sebuah pengetahuan juga pengalaman bagi peneliti, khususnya terkait Komunikasi dan Persepsi penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi hidup. Serta penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan

ilmu pengetahuan yang selama ini diterima pada perkuliahan bidang Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

2. Kegunaan untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan program studi ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama yaitu Persepsi pada media sosial dalam meningkatkan motivasi.

3. Kegunaan untuk Universitas Komputer Indonesia

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan, informasi dan saran bagi Universitas Komputer Indonesia terutama terkait dengan persepsi pada media sosial dalam meningkatkan motivasi.